

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan berasal dari kata (*power*) yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses guna mendapatkan kekuatan dan kemampuan dari kelompok yang berkuasa kepada kelompok yang lemah atau belum diberdayakan.¹ Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah gaya hidup masyarakat menjadi semakin baik, sejalan dengan cita-cita negaragunamembangun masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini menjadi prioritas utama pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan pembangunan di masa lampau.

Pada era globalisasi dan perkembangan zaman pesat masih ada masyarakat yang tertinggal oleh zaman. Di sinilah, upaya menunjang kesejahteraan sosial masyarakat melewati kegiatan pemberdayaan, maka dibutuhkan peran dari para pemberdayaan masyarakat dalam berkegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang kurang berdaya dimotivasi untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi dan kebutuhannya guna menjadi masyarakat yang kompetitif dan mandiri dengan berbagai kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat bisa direalisasikan dengan cara berpartisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Target khusus pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses sumberdaya produksi atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya.²

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

²Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 1 (2011): 16.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten miskin yang berada di Jawa Tengah. Hal tersebut menjadi perhatian penuh pemerintah dalam mencari jalan keluar dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Rembang. Pemerintah sadar akan potensi yang ada baik berupa sumber daya manusia, sosial, dan alam di Kabupaten Rembang. Untuk mewujudkannya tentu dibutuhkan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah. Namun, ada beberapa kelompok masyarakat yang tidak bisa bekerja sama dan menolak perubahan yang dibuat pemerintah. Pemberdayaan memiliki arti penguatan, seperti pengembangan sumber daya manusia yaitu usaha untuk memperlebar pilihan suatu masyarakat. Kegiatan pemberdayaan akhirnya akan menciptakan ruang bagi komunitas yang bisa mengembangkan atau memajukan masyarakat dengan kualitas terbaik. Pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan guna memahami potensi yang ada di daerah berupa sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemerintah dapat bekerjasama dengan semua pihak untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dibutuhkan karena masyarakat tidak hanya menjadi subjek dari pemberdayaan tetapi juga menjadi objek.

Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah langkah guna memajukan kesejahteraan masyarakat. Memaksimalkan potensi sumber daya manusia ini karena sumber daya manusia yang ada memegang peran penting untuk meningkatkan keberdayaan dan taraf hidup. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui kegiatan inovatif dan kreatif lewat upaya sosialisasi dan pelatihan. Hal ini diperlukan karena belum semua masyarakat menyadari akan potensi sumber daya manusia, sumber daya sosial, dan sumber daya alam di sekitar, khususnya masyarakat Kabupaten Rembang. Maka dari itu, perlu adanya wadah yang mewadahi masyarakat untuk membantu pemanfaatan sumber daya manusia yaitu lembaga swadaya masyarakat (LSM) seperti Komunitas Rembangisme diharapkan semakin banyak masyarakat yang berminat untuk belajar dan dapat memberdayakan sumber daya alam, manusia, dan sosial, maka dapat mendatangkan perubahan untuk masyarakat di Kabupaten Rembang. Karena sebagaimana firman Allah Swt :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Al- Ra’d 13-11)

Pada konteks penelitian ini, peneliti mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang. Komunitas Rembangisme ialah salah satu platform pengembangan diri yang ditujukan untuk generasi muda dalam mewarnai Rembang melalui berbagai macam pelatihan, berkontribusi langsung dilapangan serta berbagai macam aksi sosial. Komunitas Rembangisme yang digerakkan oleh pemuda-pemudi Rembang yang dibentuk pada tahun 2021 yang bertujuan untuk membantu pemberdayaan masyarakat untuk menuju masyarakat yang mandiri, kreatif dan produktif.

Hadirnya komunitas Rembangisme sebagai salah satu komunitas yang memiliki semangat untuk mengembangkan masyarakat. Komunitas ini adalah komunitas sosial yang terdiri dari pemuda-pemudi dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dimana mempunyai keterkaitan tujuan yang sama dalam berkontribusi dikotanya.

Peran generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat menjadi modal dasar yang penting dan akan menjadi penentu untuk pembangunan dan kemajuan bangsa di masa mendatang, komunitas ini adalah salah satu ORMAS (Organisasi Masyarakat), yang mana ORMAS (Organisasi Masyarakat) terdiri dari sekelompok orang, sekumpulan orang, tempat berkumpul, serta mengeluarkan pendapat dengan cara memberikan saran, sharing, dan sebuah motivasi. Undang-Undang No 17 tahun 2013 pada pasal 1 menjelaskan bahwa ORMAS (Organisasi Masyarakat) merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dengan sukarela yang terdiri dari sebuah kepentingan, kehendak, aspirasi, kebutuhan, kegiatan maupun tujuan serta dapat ikut serta dalam membangun demi tercapainya Negara Kesatuan

Republik Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945.³

Topik ini penting untuk penelitian sebab mempunyai signifikansi, seperti berikut: Pertama, peneliti mendapatkan deskripsi yang rinci mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang. Kedua, peneliti dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang.

Maka dengan alasan konseptual inilah, peneliti ingin mengulas sebuah penelitian berjudul “**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rembangisme Untuk Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Rembang**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini guna membatasi penelitian pada pemilihan informasi yang relevan dan mana yang tidak relevan. Keterbatasan pada penelitian kualitatif deskriptif ini didasarkan tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berhubungan dengan tema yang diangkat yaitu tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

Kemudian menurut latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, sehingga muncullah beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang?

³JDIH BPK RI, “Organisasi Kemasyarakatan,” 2013.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat dibuat tujuan seperti dibawah ini :

1. Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan nantinya bisa memberikan pemahaman dan kemanfaatan, adapun manfaatnya :

1. Manfaat teoritis

Dalam teori kajian terletak pada pemberdayaan dan penemuan teori tentang strategi komunitas rembangisme dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Rembang untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam.

 - a. Penyelesaian penelitian ini diharapkan memiliki teori yang dapat meningkatkan pengetahuan, menambah penjelasan dan memberikan gambaran untuk menyempurnakan hasil penelitian mengenai strategi komunitas Rembangisme dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Rembang.
 - b. Menjadi tujuan awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunitas Rembangisme dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Rembang.
 - c. Meluaskan pendapat dan pemahaman dalam menumbuhkan kemampuan menulis karya ilmiah, maka diperoleh melahirkan pertimbangan yang bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan bisa memberikan manfaat bagi lembaga yang terkait dalam strategi pemberdayaan masyarakat.

- b. Untuk pembaca, diharapkan bisa menambah wawasan, dan bisa sebagai bahan guna penelitian-penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Gunakan memudahkan pemahaman mengenai isi skripsi ini, oleh karena itu peneliti memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian monaqosah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait. Kelima bab tersebut sebagai berikut: BAB I: PENDAHULUAN. Dalam bab I terdapat beberapa sub bab diantaranya: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pnulisan. BAB II: KAJIAN TEORI. Bab II terdiri dari teori-teori terkait yaitu (1) Pemberdayaan Masyarakat (2) Komunitas Rembangisme (3) Kesejahteraan Sosial, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. BAB III: METODE PENELITIAN. Dalam Bab III terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam babIV terdiri dari : gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. BAB V : PENUTUP. Dalam bab V merupakan susunan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini terdiri dari : daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang tersusun dalam penulisan skripsi, transkrip wawancara dan foto.